

**POLA KERJA DAN KONTRIBUSI PENDAPATAN WANITA
PENGRAJIN TENUN SONGKET KHAS MELAYU RIAU DI
KELURAHAN TIRTA SIAK KECAMATAN PAYUNG SEKAKI
KOTA PEKANBARU**

Oleh : Angelia Kharisma W

angelia.kharismaw@student.unri.ac.id

Dosen Pembimbing : Yoskar Kadarisman

yoskar.kadarisman@lecturer.unri.ac.id

Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau

Kampus Bina Widya H.R Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru, Pekanbaru-Riau
28293 Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Tirta Siak Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pola kerja dan kontribusi pendapatan dari aktivitas ibu rumah tangga sebagai pengrajin tenun songket khas Melayu Riau. Pola kerja merupakan sistem kerja yang sehari-harinya dilakukan. Setiap individu memiliki pola kerja yang berbeda-beda. Dalam penelitian ini untuk melihat tingkat pola kerja terdapat indikator yang dibentuk pengrajin yaitu jam kerja, hari kerja, lama bekerja dan produktivitas kerja. Sementara kontribusi merupakan sumbangan berupa uang sokongan untuk membantu perekonomian keluarga. Dalam hal ini Pola kerja sangat menentukan besarnya pendapatan yang diperoleh pengrajin. Jenis penelitian ini adalah *Survey research* dengan pendekatan kuantitatif. Kebutuhan data, meliputi data primer yang diperoleh melalui hasil pengisian kuisioner dan data sekunder. Jumlah populasinya adalah 20 orang pengrajin. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sample jenuh artinya keseluruhan dari populasi dijadikan sample yaitu 20 orang. Dari hasil penelitian dapat di ketahui bahwa tingkat pola kerja ibu rumah tangga pengrajin tenun dengan rata-rata skor 8 yang dikategorikan pada tingkat pola kerja yang sedang. Dimana kontribusi tertinggi yang diberikan oleh ibu rumah tangga pengrajin yaitu sebesar 84,2% atau Rp.2.400.000 dan kontribusi yang terendah yaitu sebesar 4,8% atau Rp 250.000. dari keseluruhan kontribusi didapatlah rata-rata sebesar 30,0% yang dikategorikan pada tingkat kontribusi yang sedang. dapat disimpulkan bahwa pola kerja yang dilakukan oleh pengrajin tenun songket memiliki hubungan dengan kontribusi pendapatan responden terhadap ekonomi keluarga.

Kata Kunci : Pola Kerja, Ibu Rumah Tangga Pengrajin

**WORK PATTERNS AND CONTRIBUTIONS OF WOMEN'S INCOME
SONGKET WEAVING CRAFTSMEN SPECIAL MALAY RIAU
IN SUB-DISTRICT OF TIRTA SIAK PAYUNG SEKAKI PEKANBARU**

By : Angelia Kharisma W
angelia.kharismaw@student.unri.ac.id
Supervisor : Drs. Yoskar Kadarisman M.Si
yoskarkadarisman@lecturer.unri.ac.id

*Department Of Sociology Faculty of Social and Political Sciences
Universitas Riau
Bina Widya street, H.R Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru, Pekanbaru-Riau
28293 Telp/Fax. 0761-63277*

ABSTRACT

This study is conducted in Tirta Siak District, the Sub-district of Pekanbaru Township. The purpose of this research is to know the level of the work pattern and the income contribution of housewives' activities as a traditional Malay Riau loom. The pattern of work is an everyday work system. Each individual has different patterns of work. In the study to see work pattern levels, there are indicators that a craftsman sets up, namely, working hours, working days, long hours and working productivity. In addition, contributions constitute a contribution of financial support to help the family economy. In this case the pattern of work determines much of the income that artisans earn. This kind of research is a quantitative approach to research. The need for data, including primary data obtained through recharging questionnaires and secondary data. The population count was 20 craftsmen. The sample technique used is the saturated sample means the entire population is treated as a sample that's 20 people. Research results show that the level of the work pattern of songket weaving affairs is categorized medium by an average score of 8. The highest contributions for loom workers about 84.2% or Rp 2,400,000 and the lowest contributions is about 4.8% or Rp 250,000. From the overall contributions, an average of 30.0% is obtained, which is categorized as a moderate level of contribution. It can be concluded that the pattern of work done by craftsmen has a relationship to with the contribution of respondents income to the family economy.

Keywords: *Work pattern, housewives' activities as craftsmen*

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada negara berkembang seperti Indonesia sektor informal sangat berperan dalam pertumbuhan ekonomi masyarakat dan juga berperan dalam pengembangan sumber daya manusia. Sektor informal telah menjadi aktivitas ekonomi alternatif bagi penduduk kota. salah satu industri yang bergerak di sektor informal adalah industri kerajinan tenun songket. industri kerajinan tenun songket yang digolongkan pada usaha mikro kecil menengah atau disingkat UMKM.

Salah satu industri yang bergerak di sektor informal yaitu industri kerajinan tenun songket. industri kerajinan tenun songket yang tergolong pada usaha mikro kecil menengah atau disingkat UMKM.

Provinsi Riau merupakan daerah yang memiliki potensi dalam bidang industri kerajinan tenun songket, yang mana terkenal dengan kain tenun songket melayu Riau. Salah satu daerah di Riau yang menjadi pusat industri kerajinan tenun songket adalah Kota Pekanbaru. dengan adanya kelompok-kelompok industri kecil kerajinan tenun songket yang tergabung ke dalam UMKM kota pekanbaru, memiliki pekerja atau pengrajin yang cukup banyak.

Pada umumnya industri kerajinan tenun songket lebih banyak ditangani oleh kaum wanita. jumlah tenaga kerja ini sebagian besar adalah wanita. Persentase tenaga kerja wanita cukup besar. Pandangan lama menyatakan bahwa

perempuan sebagai ibu rumah tangga hanya berperan di rumah saja. Namun, selama dekade ini peran perempuan telah berubah. Perempuan telah memasuki aktivitas luar untuk membantu diri mereka sendiri dan orang yang mereka cintai dalam mencapai kemakmuran bersama dan meningkatkan status ekonomi sosial mereka sebagai cara untuk melarikan diri dari kemiskinan dan kerentanan (Othman, 2015).

Berikut data kelompok industri kerajinan tenun songket Melayu Riau tergabung dalam UMKM kota Pekanbaru:

Tabel 1.1
Data Industri Tenun Songket
Melayu di Kota Pekanbaru

N O	Nama Kelompok	Kecamatan	Pekerja (org)
1	Wan fitri	Payung sekaki	25
2	Wan hamidah	Payung sekaki	3
3	Encik hasnah	Lima puluh	5
4	Salbiah	Lima puluh	4
5	Juli lastika	Rumbai pesisir	1
6	Yati	Lima puluh	1
7	Mariana	Lima puluh	3
8	Zurina	Lima puluh	1
9	Dayang daepa	Bukit raya	9
10	Heni afriani	Senapelan	3
11	Winda	Marpoyan damai	25
12	Winda	Tampian	10
13	Mis	Tampian	6
14	Itik sekawan	Payung sekaki	11
15	Junaida	Lima puluh	1

Sumber :Disperindag Kota Pekanbaru Dan Survey Lapangan,2019

Kelurahan Tirta Siak Kecamatan Payung Sekaki merupakan salah satu kelurahan yang mana terdapat usaha atau industri kerajinan tenun songket Melayu Riau. Dan merupakan pusat pembuatan kerajinan tenun songket yang ada di Kota Pekanbaru. Industri kerajinan tenun songket sangat berperan penting bagi masyarakat, bukan hanya sebagai wadah untuk melestarikan hasil karya, industri

kerajinan tenun songket ini juga bertujuan untuk memberdayakan masyarakat dengan membuka lapangan pekerja untuk masyarakat yang membutuhkan pekerjaan.

Sebagian besar ibu rumah tangga memutuskan bekerja karena berusaha untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Umumnya seorang istri memilih untuk bekerja di sebabkan karena penghasilan suami rendah dan kadang tidak menentu. Pada hakikatnya wanita hanya tergolong aktif sebagai ibu rumah tangga yang mengurus suami, anak maupun saudaranya akan tetapi justru wanita berperan aktif bekerja diluar rumah. Hal ini tentunya wanita juga berkontribusi membantu mencari nafkah agar kebutuhan keluarga terpenuhi.

Terlibatnya wanita dalam bekerja merupakan salah satu wujud dari perubahan sosial masuknya wanita dalam aktivitas bekerja maka struktur ekonomi keluarga akan mengalami perubahan. Karna salah satu wujud dari perubahan sosial adalah perubahan dalam bekerja. (Wisadirana, 2004)

Adanya industri kerajinan tenun songket memberikan kesempatan bagi ibu rumah tangga untuk bekerja karena pada industri kerajinan tenun songket usaha ini berlangsung relatif mudah didapat dan tidak membutuhkan persyaratan yang rumit.

Pada industri kerajinan tenun songket banyak melibatkan perempuan, baik sebagai ibu rumah tangga maupun sebagai pekerja diluar rumah. Industri kerajinan yang terdapat di Kelurahan Tirta Siak memberikan kesempatan kerja bagi ibu-ibu rumah tangga dengan menyiapkan segala kebutuhan untuk menenun kain songket. Para

pengrajin tidak menggunakan modal sendiri, namun industri tersebut menyediakan alat-alat dan benang atau segala kebutuhan untuk menenun oleh pemilik usaha. Dari hasil yang kerjakan pengrajin tersebut di beri upah dari hasil penjualan kain oleh pemilik modal atau pemasok kain songket. upah yang di terima berkisar Rp 200.000-400.000 per satu helai kain dengan panjang kain sekitar 2 meter. Dengan harga kain tenun mulai dari Rp.400.000 sampai Rp. 4.500.000 per satu set kain.

Penelitian ini penting untuk dilakukan karena berkaitan dengan pola kerja yang berbeda pada setiap pengrajin. Karena dalam melakukan aktivitas bekerja menenun kain tenun songket membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menyelesaikannya dan memberikan penghasilan terhadap tenaga kerja wanita tanpa harus meninggalkan kewajibannya sebagai ibu rumah tangga. Kondisi ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai seberapa besar kontribusi tenaga kerja wanita pengrajin tenun dilihat dari pola bekerjanya sebagai pengrajin tenun songket dengan judul :*“Pola Kerja dan Kontribusi Pendapatan Wanita Pengrajin Tenun Songket Khas Melayu Riau di Kelurahan Tirta Siak Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru “*

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan diatas, maka rumusan masalah yang menjadi pokok penelitian adalah :

1. Bagaimana tingkat pola kerja yang dilakukan oleh wanita pengrajin tenun songket khas melayu Riau?

2. Berapa besar kontribusi wanita pengrajin tenun songket terhadap ekonomi keluarga?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang penulis paparkan diatas, maka terdapat Tujuan penelitian. Adapun tujuan penelitian itu adalah :

1. Mengetahui tingkat pola kerja yang dilakukan oleh wanita pengrajin tenun songket khas melayu Riau.
2. Mengetahui besarnya kontribusi wanita pengrajin tenun songket terhadap perekonomian keluarga.

1.3.2. Manfaat Penelitian

Penulis berharap agar penelitan ini dapat :

1. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi ilmiah dan referensi bagi para peneliti yang tertarik terhadap topik penelitian yang berkaitan dengan pola kerja perempuan penenun dan kontribusinya terhadap ekonomi keluarga.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang pola kerja dan pendapatan ibu rumah tangga sebagai pengrajin pada industri kerajinan tenun songket.

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Struktural Fungsional

Teori ini menyatakan bahwa masyarakat merupakan sebuah sistem yang memiliki beberapa bagian (subsistem) yang saling berhubungan dan berkaitan.

Menurut Merton dalam struktural fungsional menekankan pada keteraturan (order) dan mengabaikan konflik dan perubahan-perubahan dalam masyarakat. menurut teori ini masyarakat merupakan suatu sistem sosial yang terdiri dari atas elemen-elemen atau bagian-bagian yang saling berkaitan dan saling menyatu dalam keseimbangan. Masyarakat dipandang sebagai suatu sistem yang stabil dengan kecenderungan kearah keseimbangan yaitu, suatu kecenderungan untuk mempertahankan sistem kerja yang selaras dan seimbang. Konsep-konsep utama adalah fungsi, disfungsi, fungsi laten, fungsi manifes dan keseimbangan (*equilibrium*). (Ritzer, 2012).

2.2 Kontribusi Pendapatan Perempuan

Kontribusi dalam pengertian sebagai tindakan yaitu berupa perilaku yang dilakukan oleh individu yang kemudian memberikan dampak baik positif maupun negatif terhadap pihak lain. Sebagai contoh seorang melakukan kerja bakti di daerah rumahnya demi menciptakan suasana asri di daerah tempat tinggal sehingga memberikan dampak positif bagi penduduk maupun pendatang. (Ahira, 2012)

Untuk menganalisis kontribusi pendapatan ibu rumah tangga yang bekerja sebagai sebagai pengrajin tenun songket terhadap pendapatan keluarga digunakan rumus (Handayani & Artini, 2009) dalam skripsi Mentari Dewi,2018 sebagai berikut:

*Keterangan: *Pendapatan pengrajin tenun songket adalah total penerimaan ibu rumahtangga pengrajin tenun songket*
**Total pendapatan keluarga adalah pendapatan suami + pendapatan istri (pengrajin tenun songket) + pendapatan anak yang sudah bekerja*

2.3 Peranan Perempuan Dalam Keluarga

Peran adalah seperangkat tingkah yang dimiliki seseorang yang sesuai dengan kedudukannya. karena peran itu dijalankan sesuai dengan kedudukan atau statusnya yang ada. Status dan peran diartikan sebagai sesuatu yang diharapkan dalam status dan peran tertentu. Status dan peran adalah aspek aktif dari posisi dan fungsi serta proses statis dari struktur. Peran juga merupakan perilaku seseorang dalam status tertentu, setiap orang mungkin mempunyai sejumlah status dan diharapkan mengisi peran yang sesuai dengan status tersebut. (Charles P Loomis, 1964:76).

2.4 Konsep Keluarga

Keluarga yang terdiri dari suami, istri dan anak adalah dasar satuan sosial dan biologis dalam masyarakat. keluarga merupakan bagian integrasi dari masyarakat. keluarga merupakan bagian integral dari masyarakat luas. Sebagai kesatuan pribadi yang berinteraksi. Dalam keluarga yang efektif kepentingan utama terletak pada

Kontribusi pengrajin tenun songket terhadap pendapatan keluarga	$= \frac{\text{Pendapatan pengrajin tenun songket}}{\text{Total pendapatan keluarga}} \times 100$
---	---

kesatuan, apabila terdapat kesatuan keluarga akan terorganisasi. Keluarga pada mulanya terbentuk karena pertemuan antara kebutuhan psikologi, emosional dan sosial tertentu dari anggota-anggotanya (Khairuddin, 2002).

Keluarga adalah dua atau lebih dari dua individu yang tergabung karena hubungan darah, hubungan perkawinan atau pengangkatan, hidup dalam satu rumah tangga, berinteraksi satu sama lain, serta masing-masing berperan dalam menciptakan dan mempertahankan suatu kebudayaan. (Harmoko, 2012). Menurut Burgess (1963) dalam (Harmoko, 2012) keluarga terdiri atas orang-orang yang disatukan oleh ikatan perkawinan, darah dan ikatan adopsi. Mereka hidup bersama dalam sebuah rumah tangga atau jika mereka hidup secara terpisah mereka tetap menganggap rumah tangga tersebut sebagai rumah mereka, anggota keluarga.

2.5 Konsep Pengrajin

Terdapat beberapa istilah yang digunakan untuk mendefinisikan pengrajin. Menurut Departemen pendidikan dan Kebudayaan istilah pengrajin berasal dari kata kerajinan yang berarti pemahat dari produk alamiah. Kata rajin sendiri mempunyai makna suka bekerja atau bersungguh-sungguh bekerja.

Sedangkan apabila kata tersebut ditambah dengan awalan 'pe' (perajin/pengrajin) mempunyai makna orang yang bersunggu-sungguh dalam bekerja. (Kebudayaan, 1991). Pengrajin yang dimaksud dalam penelitian ini adalah orang yang memproduksi kain tenun songket dengan cara menyusun benang menjadi kain.

2.6 Kerangka Berfikir

Berdasarkan landasan teori dan fenomena yang telah dijabarkan, kerangka pikir pada penelitian ini dapat digambarkan, Pada setiap penelitian selalu menggunakan kerangka berfikir sebagai alur dalam menentukan arah penelitian, hal ini untuk menghindari terjadinya perluasan pembahasan yang menjadikan penelitian tidak terarah atau terfokus.

2.7 Kajian Terdahulu

Kajian terdahulu suatu permasalahan dibutuhkan sebuah pertandingan dengan peneliti terdahulu. Menguraikan peneliti terdahulu dengan masalah peneliti ini, digunakan untuk mengetahui masalah mana yang belum diteliti secara mendalam oleh peneliti terdahulu. Selain itu, juga sebagai perbandingan antara fenomena yang hendak diteliti dengan hasil studi terdahulu yang serupa.

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dari sampel dari suatu populasi dan kuisioner sebagai alat pengumpul data. Dengan menggunakan analisa kuantitatif deskriptif, yaitu penulis terlebih

dahulu menyusun data kedalam bentuk tabel atau berbentuk angka-angka yang selanjutnya diberi penjelasan dan analisa secara deskriptif sehingga memberikan kesan yang lebih mudah ditangkap maknanya oleh siapapun yang membutuhkan informasi tentang keberadaan gejala tersebut.

3.2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Tirta Siak Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru. Adapun peneliti memilih lokasi penelitian tersebut dikarenakan pada lokasi ini merupakan pusat kerajinan tenun songket Melayu Riau yang ada dikota Pekanbaru. Dan juga Terdapat beberapa kelompok industri tenun songket dengan jumlah tenaga kerja (pengrajin) yang banyak.

3.3. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi penelitian ini adalah wanita pengrajin tenun songket yang berstatus sebagai ibu rumah tangga di Kelurahan Tirta Siak Kecamatan Payung Sekaki dengan jumlah 20 pengrajin, 9 orang pengrajin dari industri kerajinan tenun songket Wan Fitri dan 11 pengrajin dari KUB Itik Sekawan (Sugiyono,2016).

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik penarikan sampel penelitian ini menggunakan sampel jenuh. Sampel jenuh adalah sampel yang bila ditambah jumlahnya, tidak akan menambah keterwakilan sehingga

akan mempengaruhi nilai informasi yang telah diperoleh. Sampel jenuh juga sering diartikan sampel yang sudah maksimum. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang. Dan semua populasi dijadikan sampel. (Sugiyono, 2018)

3.4. Sumber Data

Sumber data ada dua jenis yaitu data primer dan data sekunder yaitu sebagai berikut :

3.4.1 Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari responden melalui wawancara secara langsung yang dilakukan peneliti kepada responden (Suyanto & Sutinah, 2005). Data primer tersebut diperoleh langsung melalui wawancara dengan responden yang bekerja sebagai pengrajin tenun songket. dengan menyiapkan daftar pertanyaan terlebih dahulu.

3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang lengkap yang diperoleh untuk melengkapi data primer dengan cara mengumpulkan seluruh informasi yang berhubungan dengan masalah yang di teliti berupa laporan-laporan, literatur, lampiran data lain yang di anggap perlu dalam penelitian ini.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Supaya mendapatkan data yang jelas serta dapat dipertanggung jawabkan dan dapat memberikan gambaran dari permasalahan serta menyeluruh, maka penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi, peneliti melihat secara langsung mengamati dengan cermat serta teliti fenomena yang terjadi untuk mendapatkan data yang akurat dan nyata.
2. Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan tanya jawab lisan antara dua orang lebih secara langsung kepada responden. Dengan mempersiapkan terlebih dahulu pedoman wawancara yang biasa disebut angket atau kuisisioner.
3. Kuisisioner (Angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuisisioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka.
4. Dokumentasi ialah teknik pengumpulan data yang digunakan dalam melengkapi data-data yang diperlukan.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisa data yang digunakan adalah dengan pendekatan kuantitatif deskriptif. Seluruh data baik data primer maupun data sekunder yang telah dikumpulkan dilapangan akan disusun secara

sistematis, dikelompokkan dalam tabel dan kemudian disusun dan diklasifikasikan menggunakan SPSS 23 yaitu dengan menyajikan hitungan frekuensi, persentasi, skor dan *crosstab* atau tabel silang.

BAB V HASIL DATA PENELITIAN

5.1 Karakteristik Responden

Karakteristik responden bertujuan untuk menguraikan atau memberikan gambaran tentang identitas responden dalam penelitian ini. Hal ini guna mempermudah dalam menentukan faktor-faktor yang penting dan perlu dipertimbangkan dalam penelitian, terlebih dahulu penulis akan menguraikan karakteristik responden yang terdiri dari umur, agama, suku, jumlah anggota keluarga, pendidikan terakhir, lama tinggal, dan pekerjaan suami pengrajin.

5.2 Karakteristik Bekerja Pengrajin Tenun Songket

Karakteristik bekerja responden bertujuan untuk menguraikan permasalahan yang berkaitan dengan kondisi alasan melatarbelakangi kaum wanita ikut serta dalam mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarga, disamping tugasnya sebagai ibu rumah tangga. Tuntutan ekonomi mendorong wanita untuk bekerja, keterlibatan wanita dalam mencari nafkah sebagai pengrajin tenun songket di Kelurahan Tirta Siak Kecamatan Payung Sekaki pada umumnya dilatar belakangi oleh kebutuhan keluarga yang semakin besar.

5.3 Tingkat Pola Kerja Pengrajin Tenun Songket

Pola kerja pengrajin merupakan suatu sistem kerja sehari-hari yang dilakukan. Dalam bekerja manusia harus memperhatikan pola kerja agar bisa bekerja secara efektif. Bekerja sebagai pengrajin salah satu pilihan untuk memperoleh pendapatan.

Indikator yang digunakan untuk melihat tingkat pola kerja pengrajin tenun songket yaitu (1) jam kerja, (2) hari kerja, (3) lama bekerja atau masa bekerja dan (4) produktivitas kerja.

Berdasarkan empat indikator tersebut terlihat bahwa tingkat pola kerja yang dimiliki pengrajin tenun songket di Kelurahan Tirta Siak sebagai berikut:

Tabel 5.21
Tingkat Pola Kerja Pengrajin Tenun Songket

N	Tingkat Pola kerja	Frekuensi (Jiwa)	Persentase (%)
1	Buruk	4	20,0
2	Sedang	9	45,0
3	Baik	7	35,0
	Total	20	100,0

Sumber : Data Olahan Peneliti, 2019

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat pola kerja responden yang dilihat berdasarkan 4 indikator tersebut rata-rata pola kerja responden tergolong pada tingkat pola kerja yang sedang, hal ini terlihat bahwa pola kerja yang dilakukan pengrajin yang berstatus sebagai ibu rumah tangga cukup baik, pengrajin mampu membagi waktu antara mengurus rumah tangga dan ikut bekerja.

5.4 Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga dalam Bekerja Sebagai Pengrajin Tenun Songket

Kontribusi pendapatan merupakan persentase sumbangan pendapatan terhadap total pendapatan rumah tangga. Untuk melihat besarnya persentase kontribusi pengrajin terhadap keluarga dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Kontribusi Pengrajin} = \frac{\text{Pendapatan Pengrajin}}{\text{Total Pendapatan Keluarga}} \times 100$$

Berikut tabel distribusi pendapatan responden yang diperoleh dari hasil bekerja sebagai pengrajin tenun:

Tabel 5.28
Distribusi Responden Berdasarkan Pendapatan

N o	Pendapatan Pengrajin (Rp)	Frekuensi (jiwa)	Persentase (%)
1	250.000 - 900.000	13	65,0
2	950.000 - 1.600.000	5	25,0
3	1.650.000 - 2.400.000	2	10,0
Total		20	100,0

Sumber : Data Olahan Peneliti, 2019

tabel diatas dapat diketahui bahwa pendapatan yang di peroleh ibu rumah tangga yang bekerja sebagai pengrajin tenun songket di kelurahan Tirta Siak rata-rata penghasilan mereka pada kelompok Rp.250.000-Rp.900.000 sebanyak 13 orang atau sebanyak 65%.

Berikut tabel distribusi pendapatan suami responden :

Tabel 5.29

Distribusi Pendapatan Suami Responden

N o	Pendapatan suami (Rp)	Frekuensi (jiwa)	Persentase (%)
1	1.000.000-1.900.000	4	20,0
2	2.000.000 - 2.900.000	8	40,0
3	3.000.000-4.000.000	6	30,0
4	Tidak ada pendapatan	2	10,0
Total		20	100,0

Sumber : Data Olahan Peneliti, 2019

Berdasarkan hasil penelitian dari 20 orang responden terdapat jumlah terendah pendapatan suami responden yaitu 1.000.000 – 1.900.000 yang berjumlah 4 orang atau 20% dan penghasilan tertinggi yaitu berjumlah 3.000.000 – 4.000.000 yang mana berjumlah 6 orang atau 30%. Pendapatan 2.000.000 – 2.900.000 berjumlah 8 orang atau 40%, dan terdapat 2 orang atau 10% yang tidak memiliki suami.

Berikut tabel distribusi responden berdasarkan pendapatan keluarga. Pendapatan keluarga diperoleh dari pendapatan suami, pendapatan istri dan pendapatan anggota keluarga lainnya :

Tabel 5.30
Distribusi Responden berdasarkan Pendapatan Keluarga

N o	Pendapatan Keluarga (Rp)	Frekuensi (jiwa)	Persentase (%)
1	1.050.000-2.400.000	3	15,0
2	2.450.000 - 3.800.000	12	60,0

3	3.850.000– 5.250.000	5	25,0
Total		20	100,0

Sumber : Data Olahan Peneliti, 2019

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 20 orang responden dimana pendapatan total pendapatan keluarga perbulannya yang terendah yaitu 1.050.000 – 2.400.000 yaitu berjumlah 3 orang atau 15% dan pendapatan keluarga tertinggi yaitu 3.850.000 – 5.250.000 yang berjumlah 5 orang atau 25% dan total pendapatan rumah tangga responden antara 2.450.000 – 3.800.000 berjumlah 12 orang atau 60%.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui besarnya kontribusi pengrajin tenun songket terhadap keluarga yaitu terlihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5.32
Kontribusi Pendapatan Istri Terhadap Keluarga

No	Kontribusi (%)	Frekuensi (jiwa)	Persentase (%)
1	4,8-24,6	10	50,0
2	24,7-44,5	6	30,0
3	44,6-64,4	3	15,0
4	64,5-84,2	1	5,0
Total		20	100,0

Sumber : Data Olahan Peneliti, 2019

Hasil keseluruhan kontribusi tersebut didapatlah rata-rata yaitu 30% artinya tingkat kontribusi wanita pengrajin tenun songket di kelurahan tirta siak kecamatan payung sekaki tergolong pada tingkat kontribusi yang sedang. Dengan kontribusi pengrajin tertinggi yaitu sebesar 84,2% dan kontribusi pengrajin terendah yaitu 4,8%.

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Hasil penelitian terhadap pola kerja dan kontribusi pendapatan wanita pengrajin tenun songket khas Melayu Riau di Kelurahan Tirta Siak Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menjelaskan bahwa karakteristik pengrajin tenun songket di Kelurahan Tirta Siak memiliki kelompok umur yang produktif, Tingkat pendidikan umumnya tamatan Sekolah Menengah Atas dan sudah lama menetap di lokasi yang menjadi objek penelitian.
2. Pengrajin membentuk pola kerja tertentu guna memperoleh pendapatan yang cukup untuk kebutuhan ekonomi keluarga. Dimana pola kerja pada penelitian ini meliputi empat indikator yaitu Jam kerja, Hari kerja, Lama bekerja, Produktivitas kerja, maka didapatlah rata-rata skor 8 yang dikategorikan kedalam tingkat pola kerja sedang.
3. pendapatan istri tertinggi yaitu berjumlah Rp.2.400.000 dan jumlah pendapatan terendah yaitu Rp 250.000 dengan rata-rata pendapatan Rp.937.500. dimana kontribusi pendapatan ibu rumah tangga terhadap pendapatan keluarga yaitu didapatlah kontribusi tertinggi sebesar 84,2% sedangkan kontribusi terendah 4,8% dengan rata-rata 30,0% dari total penghasilan keluarga. Pola kerja yang dilakukan ibu rumah tangga yang bekerja sebagai pengrajin tenun songket

khas Melayu Riau memiliki hubungan dengan kontribusi pendapatan pengrajin terhadap perekonomian keluarga. Sehingga kondisi ini menjadikan keberadaan perempuan dalam keluarga lebih dihargai karena ikut serta dalam pengambilan keputusan didalam rumah tangga

6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas untuk itu penulis mengemukakan berbagai saran dan masukan guna memaksimalkan segala kekurangan dengan hasil penelitian yang dilakukan sebagai berikut:

1. Kepada ibu-ibu rumah tangga yang bekerja sebagai pengrajin tenun songket khas melayu riau hendaknya meningkatkan pola kerjanya. Sehingga setiap peningkatan pola kerja yang dilakukan dapat menghasilkan pendapatan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga.
2. Kepada pengrajin tenun songket untuk tetap menjaga dan mempertahankan kelestarian warisan budaya Melayu agar warisan ini tidak hilang begitu saja.
3. Kepada pihak pemerintah kota Pekanbaru diharapkan agar lebih memperhatikan dan mendukung kegiatan di sektor informal karena keberadaan industri kerajinan tenun songket ini dapat menunjang perekonomian masyarakat yang ada di kota Pekanbaru

DAFTAR PUSTAKA

- Ahira, A. (2012). *Terminologi Kosa Kata*. Jakarta: Aksara.
- Handayani, M. T., & Artini, N. P. (2009). Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Pembuat Makanan Olahan Terhadap Pendapatan Keluarga. *Jurnal Kependudukan dan Pengembangan Sumbar Daya Manusia*, V, 5.
- Harmoko. (2012). *Asuh Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Kebudayaan, D. P. (1991). *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Edisi Kedua ed.). Jakarta: Balai Pustaka.
- Othman, M. B. (2015). *Role Of Women In Achieving Shared Prosperity : An Impact Study Of Islamic Microfinance*.
- Ritzer, G. (2012). *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta: PT Rajagrafindo Pesada.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyanto, B., & Sutinah. (2005). *Metode penelitian Sosial*. Jakarta: Prenada Media.
- Wisadirana, D. (2004). *Sosiologi Pedesaan*. Malang: UMM Press.